

# Metode Diskusi

## Pendahuluan,

Metode diskusi adalah cara penyajian suatu persoalan / permasalahan, di mana para peserta dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Diskusi adalah pertemuan yang dilakukan dua orang atau lebih yang didalam pertemuan itu membahas sebuah masalah yang kemudian diputuskan bersama. **Diskusi** ialah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalni dengan berbagai pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah yang ada dan berusaha untuk mencari jalan kebenaran dari masalah tersebut.

Sejalan dengan pendapat diatas diuraikan bahwa : **Metode diskusi** adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta, serta untuk membuat dan menetapkan suatu hasil berupa keputusan bersama.

Selama ini banyak pihak yang merasa keberatan untuk menggunakan **metode diskusi** dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi : **Pertama**, diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antara peserta muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan.

**Kedua**, diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran didalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan. Sebab, dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari.

Dilihat dari pengorganisasian materi pembelajaran, ada perbedaan yang sangat prinsip dibandingkan dengan metode sebelumnya, yaitu ceramah atau demonstrasi. Kalau metode ceramah atau demonstrasi materi diskusi sudah diorganisir dengan baik hingga nara sumber / pengarah tinggal menyampaikannya, maka tidak demikian halnya dengan metode diskusi.

Pada metode ini bahan atau materi pembelajaran tidak diorganisir dengan sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada peserta, materi pembelajaran ditentukan dan diorganisir oleh peserta sendiri, oleh karena tujuan utama metode ini bukan hanya sekedar hasil belajar, tetapi yang lebih penting

adalah bagaimana kegiatan proses belajar berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan.

### **Jenis-jenis Diskusi**

Untuk mendapatkan pelaksanaan **diskusi** di kelas, seorang pengarah harus mengetahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis diskusi, sehingga dalam pelaksanaannya nanti dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan

#### **1) . Diskusi Formal**

**Diskusi** ini terdapat pada lembaga resmi, misalnya pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam **diskusi** itu perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal, contohnya: persidangan. Sedangkan aturan yang dipakai dalam diskusi ini biasanya ketat dan rapi.

Jumlah peserta yang menjadi peserta pun umumnya lebih banyak bahkan dapat melibatkan seluruh anggota yang telah menyatakan bersedia hadir didalam kegiatan ini.

#### **2) . Diskusi Informal**

**Aturan dalam diskusi** ini lebih longgar dari pada yang dipakai dalam diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi. Penerapannya biasanya dalam diskusi keluarga, dan dalam aktivitas belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok

belajar dimana satu sama lain bersifat "face to face relationship".

### **3). Diskusi Panel**

Dalam diskusi ini ada dua kategori peserta, yaitu: peserta aktif dan non aktif. Peserta aktif langsung melibatkan diri dalam diskusi, sedangkan peserta non aktif ini terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki perwakilan yang ditugasi untuk berbicara atas nama kelompoknya.

### **4). Diskusi Dalam Bentuk Symposium**

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi formal lainnya, hanya saja diskusi symposium disampaikan oleh seorang pemasaran atau lebih (umumnya lebih). Pemasaran secara bergiliran menyampaikan uraian pandangannya mengenai topik yang sama tersebut. Dan diskusi symposium ini biasanya tidak mencari kebenaran tertentu.

### **5). *Lecture Discussion***

Diskusi ini dilaksanakan dengan membeberkan suatu persoalan, kemudian didiskusikan. Disini biasanya hanya satu pandangan atau persoalan saja. Berdasarkan **jenis diskusi** yang dikemukakan diatas maka kegiatan ini memilih diskusi formal didalam pelaksanaan pembelajaran agar peserta lebih tertib didalam bereksplorasi mengembangkan materi pembelajaran.

## **Ciri pembelajaran diskusi formal adalah :**

- (a). Dipimpin oleh moderator sebagai pengarah diskusi.
- (b). Notulen, atau sekretaris yang mencatat hal penting yang timbul dalam diskusi
- (c). Penyaji materi / pemrasaran / pembicara dalam diskusi .
- (d). Dan pelaksanaan diskusi terkesan tertib dari jenis diskusi yang lain.

## **Langkah dalam pembelajaran diskusi**

Adapun **langkah dalam pembelajaran diskusi** formal antara lain :

- (a) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,
- (b). Membagi kelompok,
- (c) Menentukan tugas-tugas dalam kelompok seperti pokok bahasan apa yang akan dibahas,
- (d) membagi tugas dalam kelompok dalam hal ini tugas sebagai moderator, notulen, penyaji dan apa tugas dan fungsi anggota.
- (e) mengerjakan tes secara individu.
- (f). pemeriksaan tes.
- (g). penghargaan kelompok.

## **Keunggulan dan Kelemahan Metode Diskusi.**

Seperti halnya dalam metode yang lain metode diskusi juga memiliki kelebihan dan kekurangan, hal ini menyatakan bahwa :

### **Keunggulan**

1. Peserta dapat berinteraksi sosial dengan lingkungan
2. Peserta terlibat aktif dan langsung dalam aktivitas dan proses pembelajaran
3. Peserta dapat memahami permasalahan sosial yang timbul.
4. Membina serta menjalin hubungan komunikasi diantara personal yang positif
5. Membina hubungan yang komunikatif
6. Peserta yang aktif akan dapat dan mampu memahami pikiran orang lain.

### **Kelemahan**

1. Relatif memerlukan waktu yang banyak .
2. Apabila ada diantara peserta yang tidak memahami konsep simulasi maka ia tidak akan efektif dalam mengikuti diskusi ini.
3. Sangat tergantung pada aktifitas peserta.
4. Adanya peserta yang lambat, kurang minat dan kurang dan kurang motivasi, simulasi kurang berhasil.

Berdasarkan pendapat diatas kita menyimpulkan bahwa **diskusi** juga berguna sekali untuk mengubah perilaku efektif peserta secara kongkrit. Dalam hal sikap atau nilai, perubahan sukar sekali diadakan jika peserta tidak diberi kesempatan menyatakan perasaannya. Pendapat diatas sejalan dengan W. James Popham dan Eva L. Baker (2008 : 85) menyatakan bahwa di dalam : penggunaan **diskusi** secara terampil memungkinkan pembentukan sikap dalam suasana kelompok. Maka, dalam memilih diskusi sebagai suatu tehnik dalam proses pembelajaran di kelas, perlu sekali dipertimbangkan siapa pesertanya, apa tujuan yang diharapkan serta materi yang akan dibahas, sehingga diskusi yang dilaksanakan akan dapat dan mampu untuk mengubah perilaku kognitif pada taraf pengetahuan dari peserta yang hadir.

### **Prosedur Metode Diskusi**

Dalam metode diskusi pengarah membina peserta untuk belajar secara sistematis berdasarkan pada prosedur yang harus ditempuh, dalam pelaksanaannya metode ini perlu ditunjang oleh metode lain seperti ceramah dan tanya jawab.

Asapun prosedur metode diskusi kelompok yang harus ditempuh oleh adalah :

- a. Merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.



- b. Mampu membimbing para peserta untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan dan menarik kesimpulan.
- c. Mampu mengelompokkan peserta sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan nya.
- d. Menguasai permasalahan yang akan dan sedang didiskusikan.

### **Prinsip dalam Metode Diskusi**

Agar pembelajaran kelompok dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, pengarah hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dalam berdiskusi, yaitu :

- a. Adanya topik pembicaraan
- b. Pembentukan kelompok
- c. Saling bekerjasama
- d. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pembimbing harus memperhatikan peserta secara kelompok maupun individu.
- e. Adanya motivasi dan bimbingan dari pengarah.
- f. Adanya sumber belajar dan fasilitas belajar.